
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMKN-I PALANGKA RAYA

Implementation of Religious Extracurricular at Palangka Raya Vocational High School I

Lilik Kholisotin*

Minarsih

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya,
Central Kalimantan, Indonesia

*email: lilikbadir@yahoo.com

Abstrak

Implementasi ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di sekolah di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan amanah kurikulum pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ekstrakurikuler keagamaan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam implementasinya, serta bagaimana dampak setelah diimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan di SMKN-I Palangka Raya terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan yaitu baca Iqra', kaligrafi, dan habsyi. Faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I adalah adanya guru-guru PAI yang profesional, peserta didik yang aktif, guru-guru pembimbing ekstrakurikuler yang sesuai bidangnya, dan sarana dan prasarana yang mendukung serta mewadahi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi ini yaitu rendahnya keikutsertaan peserta didik, kurang tersedianya waktu yang cukup, kurangnya tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, ketersediaan dana, serta guru pembimbing kurang tepat waktu. Selanjutnya dampak dari implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I yaitu perubahan yang lebih baik yang dibuktikan dengan keberhasilan siswa dapat membaca Al-Qur'an, mengetahui cara menulis kaligrafi yang baik dan benar, dan bertambahnya pengetahuan dan perubahan sikap dan melatih keterampilan sesuai bakat peserta didik.

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler
Implementasi
Keagamaan

Keywords:

Extracurricular
Implementation
Religious

Accepted

November 2018

Published

December 2018

Abstract

Extracurricular implementation is an additional activity carried out at school outside of the school hours. Through extracurricular activities, students are expected to develop talents and interests in accordance with their respective fields. This study aims to find out how the implementation of extracurricular diversity, what are the supporting factors and obstacles in its implementation, as well as how the impact after the implementation of religious extracurricular activities at the Palangka Raya Vocational High School I implemented. The method used in this study is a qualitative approach. The researcher used several data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results showed that extracurricular activities implemented at Palangka Raya Vocational High School I consisted of three types of activities, namely activities namely reading Iqra', calligraphy, and habsyi. Supporting factors in the implementation of religious extracurricular activities at SMKN-I are the existence of professional PAI teachers, active students, extracurricular guidance teachers in their fields, and facilities and infrastructure that support and accommodate the implementation of extracurricular activities. While the inhibiting factors in this implementation are the low participation of students, lack of sufficient time available, lack of teaching staff in their fields, availability of funds, and guidance teachers not on time. Furthermore, the impact of extracurricular religious implementation in SMKN-I is a better change as evidenced by the success of students being able to read the Qur'an, knowing how to write calligraphy that is good and true and increasing knowledge and changing attitudes and training skills according to students' talents.

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mengembangkan karakter, melalui pembinaan

keagamaan diharapkan manusia yang memiliki sifat- sifat negatif pada dirinya yaitu seperti malas, egois, suka berputus asa, akan menjadi manusia yang senantiasa *istiqamah*, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia

kepada Allah dan Rosul-Nya, sesama makhluk ciptaan Allah dan juga kepada dirinya sendiri. Namun, dalam proses pengembangan karakter tersebut tentu tidak bisa dibentuk hanya dengan proses belajar mengajar pada jam pelajaran semataakan tetapi dapat melalui pembelajaran ekstrakurikuler (Nashrullah, 2015).

Pembentukan karakter juga dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pembinaan berkelanjutan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan peserta didik diberbagai bidang. Tujuan diimplementasikan ekstrakurikuler di sekolah yaitu untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik (Lestari, 2016). Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib artinya setiap kegiatan pada ekstrakurikuler tersebut wajib atau harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu setiap kegiatannya hanya menjadi pilihan peserta didik, tidak ada kewajiban dalam mengikutinya (Wiliandani *et al.*, 2016).

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Kunandar, 2011). Pengertian lain mengatakan bahwa Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan, dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Apriani & Suminar, 2015). Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari

sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci yang mengacu pada norma-norma tertentu sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati. Setelah dilaksanakan maka diharapkan ada dampak positif yang terlihat baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Implementasi ekstrakurikuler itu sendiri adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembimbingan siswa (Viningsih, 2013).

Pada hakikatnya ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang memiliki tujuan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik pada pelajaran yang telah diperoleh. Selain itu, ekstrakurikuler menjadi tempat positif bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki (Rifki & Listyaningsih, 2017). Dengan diwajibkannya ekstrakurikuler keagamaan dalam bidang agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN-1) Palangka Raya tentunya para pihak dan pendidik juga memiliki tujuan dan harapan agar kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan, menanamkan sikap, dan melatih keterampilan peserta didik khususnya dibidang agama Islam.

Sebelum diterapkannya kurikulum 2013 di SMKN-1 Palangka Raya, ekstrakurikuler keagamaan disini hanya menjadi ekstrakurikuler pilihan bagi peserta didik, artinya boleh mengikuti atau tidak. Namun setelah diterapkannya kurikulum 2013, ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kurikulum 2013, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik (Rostika & Zulkarnain, 2016).

Pihak yang bertanggung jawab dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan bidang agama Islam adalah pihak sekolah dan guru-guru PAI di SMKN-1 Palangka Raya. Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bidang

agama Islam yang wajib diikuti oleh peserta didik di SMKN-I Palangka Raya yaitu kegiatan baca Iqra, kaligrafi dan habsyi. Waktu Implementasi ketiga jenis kegiatan tersebut yaitu pada setiap hari rabu sore pukul 15.15-16.00 wib dan dalam implementasinya dibimbing oleh tiga orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMKN-I Palangka Raya. Berhubung masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut, maka kegiatan baca Iqra merupakan kegiatan yang utama dan harus diikuti khususnya bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan diutamakannya kegiatan baca Iqra diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui bacaan Iqra terlebih dulu (Hindatulatifah, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler. Melalui program ekstrakurikuler di sekolah ini diharapkan dapat mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik serta menjadi sarana penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran guna tercapainya tujuan Pendidikan (Inriyani et al., 2016). Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMKN-I Palangka Raya bahwa yang menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah tersebut yaitu ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler keagamaan. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan membahas lebih lanjut dan rinci mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam bidang agama Islam.

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti menggambarkan secara detail mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMAN -I Palangka Raya. Adapun metode dalam pengumpulan data digunakan

melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik dalam analisis data menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan secara detail bagaimana implementasi ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah SMAN-I Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ekstrakurikuler di sekolah dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Maksud dari pembagian ini yaitu ada ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik dan ada ekstrakurikuler yang hanya menjadi pilihan peserta didik. Sebagaimana observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMKN-I Palangka Raya bahwa salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut yaitu ekstrakurikuler keagamaan sesuai observasi yang dilakukan di SMKN-I Palangka Raya.

Melalui pernyataan mengenai tujuan dan wajibnya ekstrakurikuler keagamaan di atas turut didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah yang menyatakan bahwa, ekstrakurikuler keagamaan telah termuat dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran agama. Ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud di atas yaitu kegiatan yang diimplementasikan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik. Bagi peserta didik yang muslim ekstrakurikuler keagamaannya adalah ekstrakurikuler agama Islam.

Adapun jenis ekstrakurikuler keagamaan dalam bidang agama Islam yang diimplementasikan di SMKN-I Palangka Raya terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu, kegiatan baca Iqra, kegiatan kaligrafi dan kegiatan pelatihan habsyi. Untuk pembahasan yang lebih jelas dan rincinya akan dibahas berikut ini:

Ekstrakurikuler Baca Iqra

Ekstrakurikuler baca Iqra merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah secara rutin yaitu setiap minggunya dengan harapan dapat menambah pengetahuan keagamaan dan mengasah keterampilan peserta didik di SMKN-I Palangka Raya. Melalui kegiatan baca Iqra, peserta didik diharapkan dapat memahami, menghayati serta mengimani kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan baca Iqra pada umumnya merupakan proses awal yang dilakukan sebelum dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara lancar baik dari segi *makhr*aj maupun *tajwidnya*.

Pada umumnya setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Karena tujuan merupakan hal terpenting dalam menentukan arah atau merumuskan apa yang akan dikerjakan. Seperti halnya dengan ekstrakurikuler baca Iqra yang dilaksanakan di SMKN-I Palangka Raya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui lebih jelas tujuan dari kegiatan baca Iqra peneliti mewawancarai guru pembimbing kegiatan tersebut yaitu bersama EK, yang mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk membantu siswa-siswi belajar dari awal, yaitu dengan memahami dan membaca buku Iqra terdahulu. Dengan demikian melalui eskul ini, pihak sekolah menyiapkan tempat untuk mereka belajar membaca buku Iqra. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan keagamaan siswa-siswa serta dapat mengembangkan bakat peserta didik yang khususnya beragama Islam.

Melalui pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diimplementasikan ekstrakurikuler baca Iqra yang berada di SMKN-I Palangka Raya yaitu untuk membantu peserta didik untuk belajar sejak awal dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Salah satunya dengan memahami dan mempelajari buku Iqra terlebih dulu. Selain itu dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan untuk menambah pengetahuan keagamaan peserta didik diluar jam pelajaran formal.

Jumlah peserta didik pada kegiatan baca Iqra yang dibimbing yaitu sekitar 25 orang dan terkadang lebih. Untuk tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan baca Iqra yaitu ruangan kelas XI RPL dan waktu pelaksanaannya Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler baca Iqra disini cukup banyak dibanding dengan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan baca Iqra merupakan salah satu kegiatan yang wajib dan utama yang harus diikuti bagi peserta didik yang tidak dan belum lancar membaca ayat suci Al-Qur'an. Karena jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini cukup banyak maka pada kegiatan ini dibagi menjadi 2 ruangan, yaitu dibimbing oleh pembimbing EK dan ZK setiap hari rabu pukul 15.15-16.00 WIB.

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam implementasi kegiatan baca Iqra, peneliti telah melakukan observasi dan mengetahui bahwa metode yang digunakan pembimbing dalam melatih peserta didik pada kegiatan baca Iqra yaitu menggunakan teman sejawat. Maksud dari metode teman sejawat yaitu pembimbing mengelompokkan mana peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan peserta didik yang belum bisa. Dengan demikian mereka yang sudah bisa diminta untuk membantu pembimbing mengajar peserta didik yang belum bisa dalam membaca Iqra.

Untuk membuka kegiatan baca Iqra biasanya dilakukan dengan mengucapkan salam terlebih dulu kepada peserta didik. Setelah itu langsung pada pelaksanaan baca Iqra dan terkadang dengan teknik mengurutkan peserta didik dengan Iqra yang lebih rendah untuk diajarin mengaji, dari Iqra 1, Iqra 2 dan selanjutnya. Dan untuk peserta didik yang tingkatan Iqranya lebih tinggi, seperti Iqra 5 ke atas biasanya diajarkan oleh kaka kelas atau teman sejawat yang dianggap sudah mampu membaca Al-Qur'an. Adapun peserta didik yang biasanya saya bimbing langsung untuk setiap pertemuan biasanya terdiri dari 3-4 orang. Karena masalah

terbatasnya waktu ekstrakurikuler jadi tidak memungkinkan untuk saya mengajari semua peserta didik pada kegiatan baca Iqra. Untuk metode yang saya gunakan selain menggunakan teman sejawat, yaitu menggunakan metode mencontoh lebih dulu dan kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan apabila peserta didik yang dibimbing tersebut masih belum bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Sedangkan untuk peserta didik yang sudah cukup bisa membaca Iqra biasanya saya hanya mendengar dan memperhatikan serta memperbaiki bacaannya apabila kurang tepat. Setelah waktu ekstrakurikuler telah habis, maka saya kembali menutup pelaksanaan kegiatan baca Iqra dengan salam.

Ekstrakurikuler Kaligrafi

Kaligrafi adalah ilmu seni menulis indah yang berasal dari bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris "*Caligraphy is art beautiful hand writing*". Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut *al-khoth*, yang berarti guratan garis atau tulisan. Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani pengertian khat atau kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah, dan kemudian dirangkai menjadi susunan kata.

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa kaligrafi adalah suatu seni dan kreasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran seni kaligrafi sebenarnya telah lama diajarkan dan biasanya diajarkan pada sekolah-sekolah agama ataupun pesantren. Namun tidak menutup kemungkinan pembelajaran seni kaligrafiditerapkan pada sekolah-sekolah umum. Seperti halnya dalam penelitian peneliti bahwa pembelajaran kaligrafi tidak hanya diajarkan di sekolah agama atau pesantren tetapi di ajarkan juga di sekolah umum. Salah satunya yaitu diajarkan di SMKN-I Palangka Raya.

Ekstrakurikuler kaligrafi yang diimplementasikan di SMKN-I Palangka Raya cukup baru diadakan yaitu mulai aktif sejak tahun ajaran baru sekitar bulan Agustus tahun 2017. Ekstrakurikuler kaligrafi dibimbing langsung oleh

salah satu guru pendidikan agama Islam SMKN-I yaitu HS, yang mana pembimbing pada kegiatan ini memang memiliki bakat dibidang kaligrafi.

Pembelajaran kaligrafi memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi, sikap dan keterampilan. Secara umum tujuan pembelajaran kaligrafi diantaranya adalah:

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan proses dan teknik dalam membuat produk karya seni.
2. Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresif, kepekaan rasa estetik, kreatif, keterampilan dalam menghargai hasil karya seni.

Sama halnya dengan kegiatan kaligrafi yang dilaksanakan di SMKN-I Palangka Raya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler kaligrafi di SMKN-I peneliti mewawancarai guru yang membimbing kegiatan kaligrafi yaitu HS yang mengatakan bahwa diadakannya eskul kaligrafi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan siswa khususnya dibidang kaligrafi. Seperti apa menulis ayat kaligrafi yang baik dan bagus, siswa bisa mempelajarinya disini. Dengan eskul ini juga akan melatih siswa yang benar-benar memiliki keterampilan dan bakat dibidang ini. Selain melatih keterampilan dalam eskul ini juga melatih sikap siswa. Sebab ekstrakurikuler ini sangat memerlukan ketelitian dan juga kesabaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan dari implementasi ekstrakurikuler kaligrafi yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik pada bidang kaligrafi. Selain itu, diimplementasikan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan dapat melatih keterampilan dan sikap peserta didik serta membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya pada bidang kaligrafi. Waktu implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi HS mengatakan bahwa, implementasinya yaitu pada setiap

hari rabu pukul 15.15-16.00 WIB, sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu berada di Musolla Al-Watan SMKN-I Palangka Raya dengan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu berjumlah kurang lebih 16 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan kaligrafi ini tidak banyak, terkadang tidak mencapai 16 orang yang hadir. Karena kegiatan ini sangat membutuhkan kesabaran dan juga keuletan peserta didik. Jadi apabila tidak sesuai dengan minat dan bakatnya maka akan sulit mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini. Selanjutnya mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, mencontoh dan praktek langsung. Adapun alat dan media yang biasa digunakan yaitu berupa meja untuk menulis, pensil, buku gambar A3, penghapus, dan buku petunjuk penulisan Kaligrafi.

Ekstrakurikuler Habsyi

Ekstrakurikuler habsyi yang berada di SMKN-I Palangka Raya mulai aktif sejak 2 tahun lalu. Namun implementasi kegiatan ini sempat terhenti dikarenakan pelatih yang membimbing kegiatan ini berhenti mengajar di SMKN-I. Setelah tahun ajaran baru yaitu sekitar bulan Agustus kegiatan ini mulai aktif kembali. Dalam implementasi kegiatan habsyi sekarang ini masih belum memiliki pembimbing khusus. Dengan demikian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini biasanya dipimpin oleh peserta didik yang dianggap sudah ahli dan dalam implementasinya saling membantu kepada teman.

Ekstrakurikuler Habsyi ini adalah kesenian hadrah yang merupakan salah satu kesenian Islam dengan melantunkan syair-syair, *Nasyid* dan juga pembacaan shalawat Nabi yang diiringi dengan rebana. Syiar-syiar Islami dalam kesenian hadrah mengandung ungkapan pujian atau shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Kesenian hadrah biasanya hadir dalam acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, *tabligh* akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

Dalam permainan hadrah terdapat banyak aliran atau versi memainkannya, dan yang membedakan antara versi satu dengan yang lainnya adalah penggunaan alat hadrah dan cara memukul hadrah itu sendiri. Adapun aliran tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu, hadrah Al banjari, hadrah Al habsyi, dan hadrah Kuntulan. Hadrah Al habsyi atau yang disingkat dengan habsyi merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan dalam bidang agama Islam yang diimplementasikan di SMKN-I Palangka Raya. Kesenian habsyi merupakan perkembangan dari Banjari, yang berkembang pesat pada saat ini.

Tujuan seni musik Islam atau hadrah pada umumnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam dan melestarikan budaya-budaya Islami. Membahas mengenai tujuan seni musik Islam, peserta didik pada kegiatan habsyi juga mengatakan tujuan dari implementasi ekstrakurikuler habsyi salah satunya kami dapat menyiarkan Islam. Selain menyiarkan Islam, dengan ini kami juga belajar mengenalkan dan melestarikan seni habsyi kepada teman-teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik pada ekstrakurikuler tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari implementasi habsyi yaitu untuk menyiarkan Islam yang disampaikan melalui shalawat atau syiar-syiar Islam dengan diiringi rebana atau gendang. Selain itu tujuan lain dari kegiatan habsyi yaitu untuk mengenalkan dan melestarikan seni habsyi kepada yang lainnya.

Selanjutnya melalui hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tempat implementasi kegiatan Habsyi biasanya dilaksanakan di Musolla Al-Watan SMKN-I. Karena belum memiliki pembimbing khusus maka implementasi kegiatan habsyi ini tidak berada jauh dengan kegiatan kaligrafi dan juga baca Iqra, supaya pembimbing pada kegiatan lain dapat mengawasi mereka. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih sekitar 18 orang dan waktu

implementasinya yaitu pada setiap hari Rabu, pada pukul 15.15 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam bidang agama Islam adalah karena jumlah peserta didik di SMKN-I Palangka Raya rata-rata beragama Islam, jadi diharapkan dengan jumlah itu dapat meningkatkan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi ekstrakurikuler keagamaan bidang agama Islam di SMKN-I Palangka Raya, lebih jelasnya akan dibahas berikut ini:

Faktor Pendukung

1. Berasal dari peserta didik di SMKN-I Palangka Raya. Hal ini berdasarkan pernyataan pembimbing ZK bahwa semangat peserta didik yang memang sungguh-sungguh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan bidang Iqra yang dibuktikan dengan kehadiran lebih awal serta antusias belajar Iqra. Adapun faktor pendukung menurut pembimbing HS pada implementasi kaligrafi hampir sama dengan yang dipaparkan pembimbing di atas yaitu mengenai semangat peserta didik. Sebagaimana pernyataan HS berikut Menurut saya yang menjadi faktor pendukung yaitu semangat peserta didik yang memang sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan kaligrafi. Sebagian peserta didik benar-benar dalam mengikuti dan mempelajari bagaimana tulisan kaligrafi yang baik dan indah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang memang menurut saya tulisan kaligrafinya bagus dan indah.
2. Guru-guru Agama Islam sangat peduli dengan ekstrakurikuler keagamaan yang diimplementasikan di SMKN-I Palangka Raya kendatipun sekolah ini telah menerapkan juga sekolah *full day*.

Faktor penghambat

1. Sarana prasarana yang kurang memadai, dikarenakan tempat untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan masih bergabung satu sama lain.

2. Waktu, hanya ada satu kali waktu dalam seminggu untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan, dikarenakan adanya sekolah *Full Day*.

Dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangka Raya memang ada faktor penghambat, namun tidak menjadikan peserta didik dan guru-guru Agama Islam malas atau tidak bersemangat akan tetapi bahkan sebaliknya, mereka serius dan antusias untuk mewujudkan para peserta didik di SMKN-I Palangka Raya dapat membaca Al-Qur'an pada bidang ekstrakurikuler Iqra, lihai dalam melantunkan habsyi pada bidang Habsyi dan mahir dalam menulis indah atau kaligrafi sehingga dapat mewakili sekolah manakala ada ajang lomba baik yang diselenggarakan pihak internal maupun eksternal, begitu juga dari kalangan pemerintahan maupun swasta.

KESIMPULAN

Setidaknya implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangka Raya telah dilaksanakan, dari implementasi ekstrakurikuler keagamaan tersebut ada tiga kategori ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra, ekstrakurikuler habsyi atau hadrah, dan ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun faktor penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangka Raya sekalipun ada, tidak menjadi penghalang bagi peserta didik dan guru-guru dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangka Raya. Justru sebaliknya, mereka serius dan antusias untuk mewujudkan para peserta didik di SMKN-I Palangka Raya dapat membaca Al-Qur'an pada bidang ekstrakurikuler Iqra, lihai dalam melantunkan habsyi pada bidang Habsyi dan mahir dalam menulis indah atau kaligrafi sehingga dapat mewakili sekolah manakala ada ajang lomba baik yang diselenggarakan pihak internal maupun eksternal, begitu juga dari kalangan pemerintahan maupun swasta.

REFERENSI

- Apriani, F. & Suminar, T. 2015. Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja melalui Kegiatan Keterampilan Merajut di RW 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 4(1):1-6.
- Hindatulatifah. 2017. Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an dengan Metode dan Bahan Ajar Iqro' Braille pada Siswa Kelas III SDLB-A Yeketunis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14(2):203-232.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Pendidik untuk Membangun Karakter Anak Bangsa. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R.Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. 1(2):136-152.
- Nashrullah. 2015. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Salam*. 18(1):67-82.
- Rifki, A.W. & Listyaningsih. 2017. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 5(1):426-440.
- Rostika, D. & Zulkarnain, W. 2016. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester. *Manajemen Pendidikan*. 25(2):191-199.
- Viningsih, S.R. 2013. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 1(1):258-267.
- Wiliandani, A.M., Wiyono, B.B., & Sobri, A.Y. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 4(3):132-142.